

**PENGARUH KARAKTERISTIK *ENTREPRENEUR* TERHADAP
KESUKSESAN USAHA KULINER DI KABUPATEN BANDUNG
(STUDI KASUS : USAHA KULINER KECAMATAN BOJONGSOANG)**

***THE INFLUENCE OF ENTREPRENEUR CHARACTERISTICS FOR
CULINARY BUSINESS SUCCESS IN BANDUNG REGENCY
(CASE STUDY: CULINARY BUSINESS IN BOJONGSOANG DISTRICTS)***

Ali Al Jufri¹, Grisna Anggadwita², Mediany Kriseka Putri³

Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom

**alicopo96@gmail.com¹, grisnaanggadwita@gmail.com²,
medianykep@telkomuniversity.ac.id³**

Abstrak

Kecamatan Bojongsoang merupakan salah satu wilayah yang potensi besar bagi pertumbuhan UKM khususnya di bidang kuliner, akan tetapi banyak dari pengusaha kuliner tersebut yang tidak mampu bertahan. Terdapat indikasi bahwa ketidakmampuan pengusaha untuk bertahan dan meraih kesuksesan berhubungan dengan lemahnya karakter pengusaha dalam menjalankan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter pengusaha dan kesuksesan pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsoang dan seberapa besar pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada 148 pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsoang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara keseluruhan karakter pengusaha dan kesuksesan usaha menunjukkan nilai yang rendah sehinggal dikategorikan buruk. Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa karakter pengusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

Kata kunci: Pengusaha kuliner, karakter pengusaha, kesuksesan usaha

Abstract

Bojongsoang is considered as one of potential region for the growth of SMEs, especially in culinary, but in fact many culinary entrepreneurs in that region fail to maintain and survive their business. There is an indication that the inability of the entrepreneur to achieve success is related with their weak character in running the business. Based on this background, this study aims to find out the description of the entrepreneurs character and the business success of culinary entrepreneurs in Bojongsoang District and to examine the effect of entrepreneurs character on the business success of culinary entrepreneurs in Bojongsoang. The method used in this research is descriptive quantitative method. The main data source in this study was obtained through questionnaires which is distributed to 148 culinary entrepreneurs in Bojongsoang district. Based on the results of the study, it was found that both entrepreneurs' character and business success showed a low score and considered bad. Linear regression test and F test showed that entrepreneur character has positive and significant effect toward business success.

Keyword: Culinary Entrepreneurs, Entrepreneurs Character , Business Success

1. Pendahuluan

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian. Di Indonesia UKM telah memberikan kontribusi sebesar 57 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, terdapat hampir 50 juta unit UMKM di Indonesia atau sekitar 99% lebih dari total unit usaha yang ada. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, mayoritas dari seluruh UMKM merupakan usaha mikro dengan jumlah 47.702.310 atau sekitar 95% lebih, dengan jumlah pegawai kurang dari 10 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013). Usaha mikro diharapkan dapat membawa inovasi-inovasi yang baru ke dalam pasar dan untuk beroperasi sebagai katalisator di masyarakat.

Bisnis kuliner merupakan salah satu bisnis UMKM yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Kecamatan Bojongsoang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi besar bagi pertumbuhan UKM khususnya di bidang kuliner. Pesatnya pembangunan industri maupun pendidikan di daerah tersebut dan sekitarnya dijadikan peluang bagi masyarakat setempat menjalankan usaha di bidang kuliner untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar maupun pendatang yang merupakan karyawan pabrik maupun pelajar akan makanan dan minuman. Berdasarkan data jumlah unit kegiatan perdagangan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, kegiatan perdagangan di Kecamatan Bojongsoang didominasi oleh bisnis kelontong dan makanan minuman. Data selengkapnya ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Unit Kegiatan Perdagangan Menurut Desa di Kecamatan Bojongsoang Tahun 2013-2015

Unit Kegiatan Perdagangan	2013	2014	2015
Pasar tanpa bangunan	0	0	0
Mini Market	21	19	20
Restoran/rumah makan	10	11	11
Warung/kedai makanan minuman	120	108	99
Jumlah toko/warung kelontong	851	781	749
Jumlah	1002	919	879

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kecamatan Bojongsoang dalam angka (2013)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2013 sampai pada tahun 2015 jumlah pengusaha terus mengalami penurunan. Tantangan dan kendala yang dihadapi pengusaha kecil dalam dunia bisnis pada umumnya disebabkan oleh kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, kurangnya ketrampilan manajerial (SDM) serta kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi. Selain itu pada umumnya pelaku usaha kecil umumnya belum menerapkan keamanan pangan dan sanitasi lingkungan yang baik, selain itu kompetensi wirausaha yang dimiliki para pelaku usaha kecil pada umumnya masih rendah.^[1]

Kesuksesan bisnis merupakan tujuan yang pasti ingin dicapai para pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Pada umumnya kesuksesan dapat dilihat dari aspek otonomi (kemandirian), kepuasan kerja, dan kemampuan menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga. Kesuksesan bisnis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor paling mendasar yang mempengaruhi kesuksesan pengusaha adalah karakter pengusaha itu sendiri. Karakter entrepreneur (pengusaha) dapat dilihat dari kebutuhan akan pencapaian, kepercayaan diri, inisiatif (keaktifan), kemandirian, tanggungjawab, kemauan mengambil resiko, pengalaman. Hal tersebut dapat menjadi kekuatan bagi pengusaha untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang dihadapi dalam proses bisnis dan untuk mencapai kesuksesan bisnisnya.^[2]

Penurunan jumlah pengusaha UKM di Kecamatan Bojongsoang merupakan indikasi banyak pengusaha kuliner di Kecamatan yang tidak mampu bertahan hingga akhirnya mengakhiri

bisnisnya dikarenakan oleh ketidakmampuan pengusaha tersebut untuk mengatasi permasalahan bisnis yang terjadi. Sedangkan seorang pengusaha harus memiliki karakteristik pengusaha yaitu sifat-sifat dan keterampilan yang membentuk kompetensi entrepreneur yang dibutuhkan untuk kesuksesan usaha, sehingga apabila seorang pengusaha tidak memiliki karakteristik-karakteristik tersebut maka akan sulit bagi pengusaha tersebut untuk meraih kesuksesan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan bisnis UKM di Kecamatan Bojongsoang.

2. Penelitian Terdahulu

Pengaruh karakteristik pengusaha terhadap kesuksesan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah Md Aminul Islam dan Khan (2011), Chistian Seralos Tarres (2006), dan Murad Husni Abdulwahab dan Rula Ali Al-Damen (2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Md Aminul Islam dan Khan (2011), Chistian Seralos Tarres (2006), Murad Husni Abdulwahab dan Rula Ali Al-Damen (2015), ditemukan bahwa Karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap kesuksesan wirausaha.

3. Dasar Teori

3.1 Karakteristik Entrepreneur

Entrepreneur didefinisikan sebagai individu yang mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu hal terjadi atau terbentuk, mampu menciptakan hal-hal yang baru, mampu mengelola resiko yang melekat pada proses, memiliki ketekunan dan keteguhan untuk melihat segala sesuatu melalui identifikasi titik akhir, bahkan ketika menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan.^[3]

Karakteristik pengusaha adalah sifat dan keterampilan personal yang dimiliki pengusaha yang membangun kompetensi yang dibutuhkan untuk kesuksesan usaha. Karakteristik pengusaha usaha kecil yang paling penting dan berkaitan dengan kesuksesan antara lain:^[4]

1. *Need for Achievement* (berorientasi pada pencapaian)
Need for Achievement merupakan watak secara psikologi yang dimiliki pengusaha dan merupakan hasrat untuk memenuhi standar internal yang harus dicapai. Karakteristik ini didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki keinginan besar untuk mencapai kesuksesan.^[5] *Need for Achievement* merupakan watak psikologi yang mendorong pengusaha untuk mencapai standar yang tinggi sehingga menghantarkan pengusaha tersebut pada kesuksesan.^[6]
2. *Self-Confidence* (Kepercayaan diri)
Kepercayaan diri merupakan apa yang pengusaha yakini tentang dirinya dan seberapa besar dia percaya bahwa dirinya akan membawa bisnisnya pada kesuksesan.^[7]
3. Keinisiatifan (Proaktif)
Keinisiatifan adalah kemampuan pengusaha untuk memulai menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, sehingga dapat menambah nilai baik bagi dirinya, bagi perusahaan maupun bagi masyarakat.^[8]
4. *Independency (Autonomi) and Responsibility* (Kemandirian dan Tanggung Jawab)
Kemandirian dan tanggung jawab adalah keinginan untuk memiliki kendali atas pekerjaan yang dilakukan, keinginan untuk bertanggung jawab atas semua hasil yang dicapai dan menyukai tantangan untuk memiliki usaha sendiri dan untuk menjadi bos dalam bisnisnya.^[9]
5. *Risk Taking Propensity* (Keberanian menerima resiko)
Risk taking propensity adalah kecenderungan pengusaha dalam membuat keputusan dalam keadaan yang penuh ketidakpastian dengan sedikit informasi dan hasil yang tidak pasti.^[10]
6. *Experience* (Pengalaman)
Pengalaman adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki pengusaha yang terus berkembang dari waktu ke waktu tentang bisnis, penyelesaian masalah dan pembuatan

keputusan, dan pengalaman tersebut mencerminkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pengusaha selama bertahun-tahun.^[11]

3.2 Kesuksesan

Kesuksesan didefinisikan sebagai kemampuan menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan operasi bisnis, dan sebagai lawan dari kesuksesan kegagalan adalah berarti menghentikan usaha.^[12] Secara tradisional, konsep kesuksesan dapat ditentukan dari aspek kemandirian, kepuasan kerja, serta kemampuan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga.^[13]

1. Kemandirian

Otonomi atau kemandirian merupakan motif utama seseorang untuk memulai bisnis, dengan kata lain orang tersebut tidak mau berada dibawah kendali orang lain dan mengambil kendali atas apa yang mereka kerjakan maupun yang mereka ciptakan.^[14] Keputusan untuk memulai usaha didorong oleh motif otonomi terbukti dalam tingkat individu. Ketika seseorang menyadari keinginannya akan otonomi maka pencapaian otonomi sangat penting untuk memahami kepuasan seseorang dalam berwirausaha yang kemudian akan menjelaskan hasil yang diperoleh perusahaannya. Apabila pengusaha kecil mengejar otonomi, maka pencapaian otonomi menjadi bagian dari ukuran kesuksesan bisnis. Untuk beberapa pemula bisnis, otonomi dapat berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan, bagi perusahaan besar otonomi dapat dilihat dari semakin kuat dan mandiri perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan kecil otonomi dapat diukur dari kebebasan yang dimiliki pengusaha dan kegiatan usaha berjalan baik serta tidak banyak permasalahan yang harus dihadapi.^[15]

2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respon emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan.^[16] Kesuksesan wirausahawan salah satunya dapat diukur dari tingkat kepuasan kerja mereka atau sikap mereka terhadap pekerjaannya yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja. Penilaian tersebut dapat dilakukan terhadap salah satu pekerjaannya, penilaian dilakukan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting dalam pekerjaan.^[17]

3. Kemampuan menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga

Keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan merupakan permasalahan yang umumnya dihadapi oleh seseorang yang menjalani aktivitas bisnis. Konflik antara pekerjaan dan keluarga merupakan konflik antara peran yang berbeda yang dimainkan oleh orang yang sama. Konflik ini memiliki tiga bentuk yaitu konflik waktu, konflik yang mengarah pada tekanan antara dua peran yang berbeda dan konflik perilaku. Konflik waktu terjadi ketika tuntutan untuk menjalankan dua peran yang berbeda membuat seseorang kesulitan untuk mengatur waktu. Konflik tekanan antara dua peran yang berbeda terjadi ketika stress yang dihadapi oleh seseorang ketika menjalankan pekerjaan mempengaruhi caranya menjalankan peran yang lain di keluarga. Sedangkan konflik perilaku, mengacu pada fenomena dimana perilaku tertentu untuk satu peran tidak sesuai dengan perilaku yang dituntut oleh peran lain^[18]

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penggunaan Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan usaha kuliner di Kecamatan Bojongsoang. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linier sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y) yaitu kesuksesan usaha, berdasarkan nilai variabel independent (variabel X) yaitu karakteristik pengusaha.

5. Pembahasan

5.1 Hasil Penelitian Karakter Pengusaha

Hasil penelitian menunjukkan indikator tanggungjawab dan pengalaman memiliki jumlah rata-rata lebih besar dibandingkan indikator lainnya, dan indikator yang memiliki rata-rata paling kecil adalah indikator berorientasi pada pencapaian. Pada indikator berorientasi pada pencapaian, mayoritas responden cenderung tidak memiliki orientasi pada pencapaian, tidak memiliki perhitungan yang terencana dalam memperoleh laba, dan tidak memiliki strategi untuk meningkatkan laba, sehingga hal tersebut membuat pengusaha memiliki orientasi pada pencapaian yang rendah. Pengusaha yang memiliki orientasi pada pencapaian rendah cenderung tidak mampu menangkap peluang penting untuk memajukan bisnisnya.^[19] Total skor rata-rata variabel karakter pengusaha adalah 2.5, menurut garis kontinum dengan rata-rata skor tersebut berada pada rentang 1.80-1.60 maka dapat disimpulkan bahwa karakter pengusaha dapat dikategorikan buruk.

5.2 Hasil Penelitian Kesuksesan Usaha

Berdasarkan data hasil penelitian, indikator kepuasan kerja memiliki jumlah rata-rata lebih besar dibandingkan indikator lainnya, sedangkan indikator kemandirian dan keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan memiliki rata-rata yang sama. Pada indikator kemandirian, mayoritas responden cenderung tidak menjalankan usaha secara mandiri, cenderung tidak sepenuhnya memegang keputusan bisnis, cenderung tidak mampu mengatasi permasalahan dalam bisnis dan cenderung tidak bisa memotivasi diri sendiri. Selain itu pada indikator keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan mayoritas responden cenderung tidak bisa mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan dan cenderung masih mencampur adukan masalah keluarga dengan pekerjaan. Indikator-indikator tersebut membuat kesuksesan usaha pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsong belum dapat dikategorikan baik. Otonomi atau kemandirian pengusaha dan kemampuan pengusaha menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan merupakan dua indikator penting dalam kesuksesan pengusaha, dengan kata lain pengusaha tidak dapat dikatakan sukses apabila belum dapat memegang kendali sepenuhnya atas bisnis yang dijalankan serta belum dapat menyeimbangkan urusan pribadinya dengan bisnis yang dijalankan.^[21] Nilai total rata-rata variabel kesuksesan adalah 2.5, sehingga menurut garis kontinum dengan nilai rata-rata tersebut kesuksesan pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsong dikategorikan masih buruk.

5.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji regresi linier diketahui nilai konstanta sebesar 10.544 artinya jika tidak ada nilai karakter pengusaha (X) nilai kesuksesan adalah 10.594. Koefisien regresi variabel X1 yaitu karakter pengusaha sebesar 0.226, maka setiap penambahan 1 nilai karakter kesuksesan maka nilai kesuksesan usaha bertambah sebesar 0.226 atau 23%. Selanjutnya dilakukan Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu karakter pengusaha terhadap variabel dependen yaitu kesuksesan usaha (Y). Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut

$H_0: b_1 = 0$, Tidak ada pengaruh karakter pengusaha dengan kesuksesan usaha.

$H_1: b_1 \neq 0$, Ada pengaruh karakter pengusaha dengan kesuksesan usaha.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil statistic diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 6.729 > T_{tabel} 1.97623 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter pengusaha berpengaruh positif terhadap Kesuksesan.

1. Uji F

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 45.282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df(n1) = k-1$ (2- 1)=1 dan $df(n2)=n-k$ (148-2)= 146 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.91. Karena F_{hitung} (45.282) lebih besar dibanding F_{tabel} (3.91) dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter pengusaha berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha.

2. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan (R) adalah sebesar 0.487 dan diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0.232, maka pengaruh karakter pengusaha adalah sebesar 0.237% atau 24% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor lain yang memiliki indikasi mempengaruhi kesuksesan usaha adalah modal dan pengetahuan bisnis.

4.4 Analisis

Seorang wirausaha memiliki karakteristik yang berbeda dengan manusia lainnya, dan karakter pengusaha ini merupakan sifat dan keterampilan personal yang dimiliki pengusaha yang membangun kompetensi yang dibutuhkan untuk kesuksesan usaha. Oleh karena itu seorang pengusaha harus memiliki karakter pengusaha yang kuat. Karakter pengusaha tersebut diantaranya adalah memiliki orientasi pada pencapaian, kepercayaan diri, inisiatif, tanggungjawab, keberanian mengambil resiko dan memiliki pengalaman. Dari karakter-karakter pengusaha tersebut, karakter yang memiliki nilai paling tinggi adalah tanggungjawab dan pengalaman sedangkan karakter yang memiliki nilai paling rendah adalah orientasi pada pencapaian.

Mengenai tanggungjawab, mayoritas responden menyatakan bahwa memiliki tanggungjawab atas kerugian usaha, memiliki kemampuan mengatasi resiko bisnis. Selanjutnya mengenai pengalaman, mayoritas responden mayoritas responden memiliki keraguan dalam membuat keputusan untuk mengembangkan bisnis, memiliki kesiapan menghadapi segala tantangan usaha, memiliki cara untuk meminimalisir resiko, memiliki banyak pengetahuan bisnis, mengetahui langkah-langkah menjalankan bisnis, pernah merasakan kegagalan dalam berbisnis dan memiliki kemampuan untuk bangkit dari kegalan bisnis. Akan tetapi di sisi lain mayoritas responden juga tidak memiliki kesiapan menanggung konsekuensi bisnis, tidak memiliki kemampuan belajar dari pengalaman, dan tidak memiliki kesiapan memulai bisnis baru, sehingga hal tersebut dapat melemahkan karakter pengusaha. Dalam hal ini faktor keterbatasan modal serta pengetahuan bisnis dan manajerial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun tanggungjawab pengusaha cukup baik namun karakter-karakter pengusaha lainnya yaitu kepercayaan diri, inisiatif, keberanian mengambil resiko dan berorientasi pada pencapaian masih lemah, terutama karakter orientasi pada pencapaian yang memiliki nilai rata-rata terendah.

Mengenai orientasi pada pencapaian, mayoritas responden menyatakan tidak menyerah walau banyak tantangan yang dihadapi, selalu bersemangat dalam menjalankan usaha, gigih dalam mencapai target dan gigih dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kelemahan mayoritas pengusaha dalam karakter ini adalah tidak memiliki target laba yang harus dicapai, tidak memiliki perhitungan yang terencana dalam memperoleh laba, dan tidak memiliki strategi untuk meningkatkan laba. Hal tersebut berkaitan dengan masih terbatasnya pengetahuan bisnis dan manajerial responden yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan responden. Kurangnya kemampuan responden untuk membuat perhitungan terencana dan membuat strategi dalam meningkatkan laba, membuat karakter pengusaha mayoritas responden masih dikategorikan buruk. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa para responden memberikan pernyataan beragam mengenai kesuksesannya yang diukur dari kemandirian, kepuasan kerja dan kemampuan menyeimbangkan keluarga dan pekerjaan. Pada indikator kemandirian, mayoritas responden cenderung tidak menjalankan usaha secara mandiri, cenderung tidak sepenuhnya memegang keputusan bisnis, cenderung tidak mampu mengatasi permasalahan dalam bisnis dan cenderung tidak bisa memotivasi diri sendiri. Selain itu pada indikator keseimbangan anatara keluarga dan pekerjaan mayoritas responden cenderung tidak bisa mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan dan cenderung masih mencampur adukan masalah keluarga dengan pekerjaan. Indikator-indikator tersebut membuat kesuksesan usaha pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsoang belum dapat dikategorikan baik.

Karakteristik pengusaha memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan bisnis. Hasil uji regresi linear membuktikan bahwa karakter pengusaha berpengaruh positif terhadap kesuksesan, yang artinya semakin kuat karakter pengusaha maka kesuksesan akan

semkin meningkat. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka karakter pengusaha berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha. Selanjutnya hasil uji f menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel, sehingga hipotesis penelitian diterima bahwa karakter pengusaha berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha. Hasil tersebut sama dan memperkuat hasil penelitian Abduwahab dan Al-Damen (2015) dalam jurnalnya yang membuktikan bahwa karakter pengusaha berpengaruh pada keberhasilan bisnis.^[21] Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dan jurnal penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa karakter pengusaha merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan usaha.

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan usaha dilakukan uji determinasi. Berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan adalah sebesar 0.232 atau 24, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa karakter pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Dengan kata lain, semakin kuat karakter pengusaha maka kesuksesan semakin meningkat, dan begitupun sebaliknya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data penelitian tentang pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penilaian terhadap karakter pengusaha mayoritas pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsong paling tinggi pada dimensi tanggungjawab dan pengalaman, sedangkan penilaian paling rendah pada dimensi beorientasi pada pencapaian. Mayoritas pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsong telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha tersebut memiliki kegigihan dan pengalaman dalam menjalankan bisnis, namun keterbatasan pengetahuan dan modal bisnis membuat mereka tidak memiliki orientasi untuk mengembangkan bisnisnya. Secara keseluruhan karakter pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsong memiliki penilaian rendah dan dikategorikan masih buruk.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat kesuksesan pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsong masih rendah terutama dalam hal kemandirian dan keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan, sedangkan kepuasan kerja memiliki penilaian paling tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mayoritas pengusaha kuliner di kecamatan Bojongsong memiliki kepuasan terhadap hasil usahanya, namun mereka belum memiliki kemandirian sepenuhnya dalam menjalankan bisnisnya karena masih adanya intervensi pihak lain. Selain itu pengusaha tersebut juga belum bisa menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan. Rendahnya nilai kesuksesan pada indikator kemandirian dan keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan membuat secara keseluruhan kesuksesan pengusaha kuliner dinilai masih rendah dan dikategorikan buruk.
3. Berdasarkan hasil penelitian, uji regresi linear menunjukkan bahwa karakter pengusaha memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan usaha, selanjutnya hasil uji F menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel sehingga disimpulkan bahwa karakter pengusaha berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter pengusaha berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha. Kontribusi pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan berdasarkan uji determinasi adalah sebesar 0.237, atau 24%, hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter pengusaha memang memiliki pengaruh terhadap kesuksesan namun pengaruhnya hanya 24% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

-
- [1] Kurniawan, Asep. Jalaludin, Agus, Hastuti, Sri. (2015). Permasalahan Kompetensi Pelaku Usaha Kecil Bidang Kuliner di Kota Bandung. Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWS.
- [2] Abdulwahab M. H. dan Al-Damen, R. A (2015) The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan. (Vol 6), ISSN 2219-1933.
- [3] Johnson, David, (2001). What is innovation and entrepreneurship?. Industrial and Commercial Training, Vol. 33 Issue: 4, pp.135-140
- [4] Abdulwahab M. H. dan Al-Damen, R. A (2015) The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan. (Vol 6), ISSN 2219-1933.
- [5] Ibid
- [6] Ibid
- [7] Ibid
- [8] Ibid
- [9] Ibid
- [10] Ibid
- [11] Ibid
- [12] Sajilan, S., H, N. U., and Tehseen, S. (2015). Impact of Entrepreneur's Demographic Characteristics and Personal Characteristics on Firm's Performance under the Mediating Role of Entrepreneur Orientation. *Review of integrative Business and Economics Research*, 2:36-52.
- [13] Abdulwahab M. H. dan Al-Damen, R. A (2015) The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan. (Vol 6), ISSN 2219-1933
- [14] Delmar, F. (2000), The psychology of the entrepreneur, In: S. Carter, & D. en Jones-Evans, (Eds.), *Enterprise and small business*, pp.132-154, Essex: Pearson.
- [15] Reijonen, H dan Komppula, R. (2007). Perception of success and its effect on small firm performance. (Vol 14), p 689-701.
- [16] Kreitner, Robert and Angelo Kinicki, (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill.
- [17] Gelderen, V. M dan Jansen, P (2006). Autonomy as a Start-Up Motive. Volume: 13, pp: 23-32.
- [18] Reijonen, H dan Komppula, R. (2007). Perception of success and its effect on small firm performance. (Vol 14), p 689-701.
- [19] Amour, S. N. (2007). The Difficulty of Balancing Work and Family Life: Impact on the Physical and Mental Health of Quebec Families. Institut National de Sante Publique.
- [20] Islam, M. Aminul dan Khan, Aktaruzzaman Khan. (2011) *Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh*. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 3
- [21]] Reijonen, H dan Komppula, R. (2007). Perception of success and its effect on small firm performance. (Vol 14), p 689-701